

Analisis Penggunaan Google Terjemahan sebagai Alat CALL Translingual terhadap Hasil Penulisan Bahasa Jepang Mahasiswa

Rita Agustina Karnawati ^a, Ayu Putri Seruni ^b, Nisalsa Alifiarti ^{c*}

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author. Tel (021) 7394451
Email: seruni@uhamka.ac.id

Abstract

Learning a foreign language is expected to master the four aspects of foreign language namely writing, reading, listening and speaking skills. Mastery of writing skills is one of the aspects that must be possessed by Japanese language learners, especially for intermediate level learners. In fact, there are still many Japanese learners who find it difficult to create discourse in Japanese. This is due to the sentence structure that is different from the first language and the use of inappropriate learning media which results in the lack of maximizing the writing ability of Japanese learners. Therefore, it takes the right media to improve writing skills for learners with Google translate CALL Trans Lingual Japanese As Foreign Language media. The use of CALL is widely used in foreign language learning because there are many features that can be used in the learning process.

The problem to be investigated in this study is related to the writing ability of Japanese language learners in one of the universities in Jakarta. This research uses a mix method with inferential statistics as quantitative data and descriptive narrative as qualitative data. the conclusion of the T test calculation using SPSS 25 with Paired Sample test value sig. (2-tailed) of $0.018 < 0.05$. Based on these results, H_1 is accepted. This shows that there is a significant influence or difference in the use of google translate as a translingual CALL tool on student writing skills. In the assessment of computational translation, google translate has good accuracy in translating Japanese, in the translation results from student revisions, the context of the sentence is easier to understand for Japanese language learners and adjusts vocabulary related to Indonesian culture.

Keywords: Translation; Japanese; Google Translate

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis Bahasa asing (L2) terutama Bahasa Jepang yang memiliki ciri khas sendiri dalam menterjemahkan, membuat siswa melibatkan CALL (*Computer Assisted Language Learning*). Berbagai alat bantu CALL dalam pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan seperti Aplikasi Hiragana Bentou untuk penulisan huruf hiragana di SMA (Muslim & Kochimaheni, 2018). Penerapan metode project-based learning melalui penggunaan aplikasi hello talk (Hermawan & Amri, 2022). Aplikasi Alephbet katakana dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam huruf katakana. (Nasryllah et al., 2017) Selaras dengan hal tersebut, (Kuhuwael, n.d.) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Media Kartu Bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hiragana peserta didik dalam pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tondano.

Perkembangan aplikasi pembelajaran yang beragam menunjang pembelajaran bahasa Jepang, namun lebih banyak siswa yang menggunakan google translate.

CALL sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa, salah satunya yaitu Google Translate. Google translate menjadi alat bantu CALL yang populer karena mudah dan cepat dalam EFL (*English as a foreign language*). (Tsai, 2020; Alhaisoni & Alhaysony, 2017). Pada saat ini, perkembangan alat bantu bahasa untuk belajar Bahasa Jepang berkembang dengan beragam, namun siswa lebih banyak menggunakan google translate untuk menterjemahkan karena lebih praktis, lebih cepat dan mudah di akses. Perkembangan google translate meningkat tidak hanya menterjemahkan dari teks yang ada, kini dokumen bisa langsung diterjemahkan. Selain itu terdapat fitur lain yang lebih memudahkan

seperti menterjemahkan teks dalam gambar dan suara. Kepraktisan ini membantu siswa untuk menelaah kembali apa yang mereka tulis dengan menggunakan *google translate*.

CALL translingual menggunakan *google translate* terhadap *Japanese as a Languange* (JFL) banyak dipergunakan oleh mahasiswa di Indonesia, proses pembelajaran JFL dalam keterampilan menulis melibatkan bantuan ini. Kemampuan menulis JFL diperlukan pemahaman mengenai huruf, pola kalimat dan pemahaman makna kata. JFL memiliki berbagai kosakata yang mirip dalam penyebutan tetapi berbeda huruf kanjinya, oleh karena itu mahasiswa membutuhkan CALL translingual salah satunya *google translate* untuk membedakan penggunaan makna kata bahasa Jepang. Pada penelitian ini, fokus penelitian pada penggunaan *google translate* penerjemahan terhadap hasil penulisan JFL pada mahasiswa.

Berdasarkan *state of the art* yang telah dilakukan oleh peneliti, (Tsai, 2020) (Nakamura, 2016) (Ducar (2018) (Baleghizadeh, 2010) artikel yang membahas tentang penerapan media *Google translate* sebagai alat CALL Translingual untuk hasil penulisan JFL mahasiswa belum banyak yang melakukan, oleh karena itu peneliti mendapatkan gap yaitu media *google translate* sebagai alat CALL Translingual untuk peningkatan hasil penulisan JFL pada mahasiswa. Novelty (kebaruan) dari penelitian ini adalah penggunaan *Google Terjemahan* sebagai Alat CALL Translingual Terhadap Hasil Penulisan JFL mahasiswa. Penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan media pembelajaran pada mata kuliah menulis JFL ?
2. Bagaimana penggunaan *google translate* sebagai alat CALL translingual terhadap hasil penulisan JFL?
3. Bagaimana penggunaan *google*

translate sebagai alat CALL translingual dan kemampuan menulis mahasiswa terhadap hasil penulisan JFL?

Media pembelajaran

Media pembelajaran yaitu alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar berfungsi untuk memperjelas isi pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas.

Menurut Heinich, dkk (1996) dalam bukunya “Instructional Technology and Media for Learning” berpendapat bahwa “teknologi atau media pembelajaran sebagai penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar. Menurut Ali (1992) berpendapat bahwa “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar”. Menurut Gagne (1990) berpendapat bahwa “Kondisi yang berbasis media meliputi jenis penyajian yang disampaikan kepada para pembelajar dengan penjadwalan, pengurutan dan pengorganisasian.

Menurut (Alobaid, 2020) Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar media pembelajaran membuat para murid mengembangkan keterampilannya dalam persentasi, kemampuan inovatif dalam penggunaan teknologi. Media telah banyak membantu dalam proses pembelajaran termasuknya dalam pembelajaran Bahasa, dengan pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk menyediakan materi tentang Bahasa yang dapat dengan mudah dijangkau dan dikemas dengan semenarik mungkin.

Menulis

Menulis adalah suatu aktivitas fungsional anak yang dapat mempengaruhi individu anak, kreativitas, produktivitas serta prestasi akademik di sekolah. Anak yang mengalami gangguan motorik, akan

mengalami kesulitan dalam menulis, dan tulisannya tidak jelas, terputus-putus, tidak mengikuti garis atau bahkan memerlukan waktu yang lama untuk menuliskan sebuah kata atau kalimat (Assjari, Musjafak, n.d.).

Tujuan menulis menurut Hugohartig dalam Henry diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Assignment purpose (tujuan penulisan)

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa diberi tugas merangkum buku, sekretaris ditugaskan membuat laporan)

b. Altruistic purpose (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya nya itu.

c. Persuasive purpose (tujuan persuasive)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. Information purpose (tujuan informasi)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau karangan atau penerangan kepada para pembaca.

e. Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri)

Tujuan yang memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f. Creative purpose (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan bertujuan mencapai nilai-nilai kesenian.

g. Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikirannya dan gagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

Manfaat Menulis menurut Alkhadiyah dalam Andri Wicaksono, ada beberapa manfaat menulis, antara lain :

a. Menulis dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut.

b. Menulis merupakan sarana pengembangan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan,

c. Menulis dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran, dapat dituangkan secara runtut dan sistematis.

Call translingual

Computer Assisted Language Learning (CALL) sudah lebih dulu ada dan berkembang. “*the language laboratories were equipped by drill-based computer assisted instruction in the 1960s, which then was progressively replaced by a more intelligent approach namely, computer assisted language learning (CALL) in the 1990s.*” Computer Assisted Language Learning semakin banyak digunakan dalam pembelajaran Bahasa asing (L2), terlihat munculnya berbagai fitur alat bantu dalam belajar Bahasa asing (L2). Melalui penggunaan CALL telah terjadi pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Banyak guru bahasa bekerja siang dan malam untuk membuat alat-alat baru sehingga dapat memenuhi kebutuhan para siswa bahasa. Untuk waktu yang lama sebagian besar alat CALL dikembangkan lebih terkonsentrasi pada teknik berbasis latihan dan praktik untuk mengajar bahasa.

Dengan munculnya teknologi yang lebih baik alat CALL ini telah diganti dengan alat yang lebih baru dan lebih baik yang membantu pelajar dengan memberikan bantuan tata bahasa, gaya, konjugasi kata kerja dan penggunaan bahasa sasaran yang merupakan kunci untuk menguasai bahasa apa pun. (Tiwari, Khandelwal, & Roy, 2008) CALL translingual penggunaannya banyak menggunakan internet. *Now internet is no longer conserved as the repository of information but as the hub of collaboration and interaction.* (Sabir, Iram, 2021) Macam-macam CALL yang menggunakan pembelajaran virtual hingga berbasis web, dalam penelitian ini penggunaan CALL translingual menggunakan google translate untuk menterjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

Google Terjemahan

CALL translingual google terjemahan sudah banyak penggunaan dalam pembelajaran EFL. *Google Translate is a popular and prominent engine due to its easy accessibility, lack of charge, and fast performance. It has been reported as an effective CALL tool in EFL writing* (Alhaisoni & Alhaysony, 2017), Tidak hanya populer dalam EFL, google terjemahan banyak digunakan dalam JFL (Japanese as a foreign language). Sistem terjemahan mesin (MT) seperti Google Terjemahan awalnya tidak dirancang untuk pembelajaran bahasa. *Google Translate has become powerful enough not only to translate typed words instantaneously, but also to listen, speak, and read. Among other features, one can type or draw letters and characters, have a bilingual conversation, say a word or phrase and see the translation, hear how to pronounce a translation, translate a text image into another language, and create instant translations of Web pages.* (Duchar. Chyntya, 2018). Namun, banyak kekurangan google terjemahan dalam pembelajaran Bahasa asing (L2) Google

Terjemahan sangat ditingkatkan tetapi itu masih akurat secara tidak sempurna. Beberapa kekurangan telah dilaporkan seperti itu sebagai contoh lexis dan tata bahasa yang tidak akurat, terjemahan literal, ambiguitas, pemahaman budaya yang tidak memadai atau menyesatkan, dan kesalahan kontekstual (Bahri & Mahadi, 2016) Tetapi penggunaan google translate banyak digunakan oleh siswa dan terbukti meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa asing (L2) (Tsai, Shu Chiao, 2020) contohnya *the effectiveness of Google Search Techniques (GSTs) has been examined in the use of articles, collocations, and paraphrasing to improve L2 writing in a Korean EFL college* (Han & Shin, 2017). Geluso, J. (2013).

Japanese as a Foreign Language

Pembelajaran Bahasa Jepang di Indonesia menjadi pembelajaran Bahasa asing (L2). Bahasa Jepang diminati dengan banyaknya Lembaga pembelajaran Bahasa Jepang di Indonesia. Bahasa Jepang sebagai Bahasa asing (L2) dalam keterampilan menulis memiliki ciri khas tersendiri yaitu perbedaan pola menterjemahkan Bahasa Indonesia ke Bahasa Jepang dibandingkan dengan Bahasa asing lainnya. JFL banyak dieksplorasi di berbagai negara dan disukai pembelajar bahasa, seperti penelitian *Motivation to learn Japanese as a foreign language in an English speaking country: An exploratory case study in New Zealand.* (Ryoko, 2018) dan Nakamura's (2016) comparative study of JFL motivation in Australia and Korea, the ideal L2 selves of JFL university learners in Australia were associated with interest in popular culture, and positive L2 learning experiences contributed to continuing learning JFL.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mix Method. Creswell(2009) *Mixed Methods Research is an approach to*

inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research. Creswell (2016) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel responden yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang media yang diterapkan dan untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka. Sedangkan pendekatan kualitatif tergantung pada pengkategorian dan pengorganisasian data untuk menghasilkan deskripsi, sintesis dan naratif

Menurut Creswell (2016) dalam pendekatan kuantitatif, penelitian akan bersifat pre-determined, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat, dan situasi. Sedangkan pendekatan kualitatif dengan metode lapangan yaitu observasi dan interview. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan data kuantitatif dan data kualitatif

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi DKI Jakarta sebagai data kualitatif. Berdasarkan observasi, kompetensi menerjemahkan bahasa Jepang kedalam bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Kemudian, pada data kuantitatif didapat dari hasil belajar yaitu kemampuan awal dan kemampuan akhir kelas pada mata kuliah Nichi-i honyaku. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan menggunakan metode konvensional. Sedangkan dengan

menggunakan google translate maka diperoleh data.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari pre test dan post test beberapa mahasiswa. Selanjutnya, Pengukuran data kemampuan awal dan kemampuan akhir penelitian dilakukan uji Normalitas pada kemampuan awal untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Kemudian dilakukan analisis tahap selanjutnya.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan awal	.172	13	.200	.816	13	.040

Berdasarkan hasil uji normalitas uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$ dan uji Shapiro-Wilk dengan nilai signifikan $0,040 > 0,05$. Dilihat dari hasil Statistik Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Shapiro-Wilk terdapat perbedaan hasil. Hal ini dapat disimpulkan dengan statistik uji kolmogorov-Smirnov H_0 diterima yang berarti data kemampuan awal berasal populasi berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

	Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil kemampuan					
Based on Mean	.060	1	24	.809	
Based on Median	.036	1	24	.852	
Based on Median and with adjusted df	.036	1	23.996	.852	
Based on trimmed mean	.045	1	24	.834	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikan lebih dari $0,05$ atau $0,809 > 0,05$, maka distribusi data dinyatakan homogen.

Analisis Data

Uji T

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan awal	82.00	13	2.944	.816
Kemampuan akhir	85.23	13	2.976	.826

Berdasarkan output *paired samples statistics* pada tabel 3, diketahui nilai kemampuan awal diperoleh rata-rata atau mean sebesar 82,00. Sedangkan untuk nilai kemampuan akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,23. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 13 orang. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada kemampuan awal sebesar 2,944 dan kemampuan akhir sebesar 2,976. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk kemampuan awal sebesar 0,816 dan untuk kemampuan akhir sebesar 0,826. Dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan awal 82,00 dan kemampuan akhir 85,23, maka secara deskriptif ada nya perbedaan rata-rata antara hasil kemampuan awal dengan hasil kemampuan akhir. Kemudian untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan), maka perlu menafsirkan hasil uji paired sample t test.

Tabel 4. Hasil Uji korelasi

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Kemampuan awal & Kemampuan akhir	13	-.038	.902

Berdasarkan output pada tabel 4 diketahui nilai korelasi sebesar 0,038 dengan nilai signifikan sebesar 0,902. Nilai sig. $0,902 > 0,05$, maka menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel kemampuan awal dan variabel kemampuan akhir.

Tabel 5. Hasil uji T

Paired Samples Test					
Paired Differences					
95% Confidence Interval of the Difference					
	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Kemampuan awal - Kemampuan akhir		-.653	-2.731	12	.018

Berdasarkan output *paired samples test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,018 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil penulisan kemampuan awal dengan kemampuan akhir yang artinya ada pengaruh Penggunaan Google Terjemahan Sebagai Alat CALL Translingual Terhadap Hasil Penulisan JFL Mahasiswa.

N Gain Score

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode dalam penelitian one group pretest posttest design maupun penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan control maka dilakukanlah N gain score atau Normalized gain score.

Berdasarkan hasil *output* pada perhitungan *N Gain Score* menunjukkan bahwa terdapat 11 objek penelitian yang menunjukkan hasil tidak efektif, terdapat 2 objek penelitian yang menunjukkan hasil kurang efektif setelah diberikan metode yang digunakan peneliti. Modus dari data tersebut adalah kurang efektif sehingga berdasarkan modus, metode/pendekatan yang digunakan peneliti kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Jepang.

Data hasil wawancara

Wawancara dilakukan kepada 13 mahasiswa dengan sebagai berikut:

1. Apakah menterjemahkan tugas mata kuliah penterjemahan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia menggunakan bantuan google translate?

100% mahasiswa menjawab menggunakan google translate. Media atau alat bantu dalam pembelajaran menulis JFL sangat dibutuhkan, mahasiswa Pendidikan bahasa Jepang menggunakan google translate untuk menunjang tugas menulis JFL untuk mencari kamus online atau menterjemahkan kalimat dalam bahasa Jepang. Penggunaan google translate lebih praktis untuk di akses dibandingkan penggunaan media lainnya.

2. Kenapa menggunakan google translate?

Mahasiswa menggunakan google translate untuk mencari kosakata yang tidak diketahui atau kosakata referensi lainnya, bahasa Jepang memiliki keunikan sendiri yang kosakatanya beragam dan dipilih sesuai konteks kalimatnya. Media atau alat bantu dalam pembelajaran menulis JFL sangat dibutuhkan, mahasiswa Pendidikan bahasa Jepang menggunakan google translate untuk menunjang tugas menulis JFL untuk mencari kamus online atau menterjemahkan kalimat dalam bahasa Jepang. Penggunaan google translate lebih praktis untuk di akses dibandingkan penggunaan media lainnya. Mahasiswa menggunakan google translate untuk mencari kosakata yang tidak diketahui atau kosakata referensi lainnya, bahasa Jepang memiliki keunikan sendiri yang kosakatanya beragam dan dipilih sesuai konteks kalimatnya. Selain itu, mahasiswa dapat membandingkan penerjemahan keseluruhan dan menyesuaikan dengan konteks budaya Indonesia dan Jepang.

3. Apakah setelah menggunakan google translate, Anda merevisi hasil penerjemahannya?

Mahasiswa menggunakan google translate, namun penggunaannya hanya sebagai alat bantu dalam menterjemahkan dan hasil google translate akan direvisi menyesuaikan dengan kemampuan tata bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa

itu sendiri. Mahasiswa menyimpulkan kembali terjemahan yang didapatkan berdasarkan metode, teknik dan ideologi penerjemahan yang telah dipelajari.

Penilaian Penerjemahan melalui komputasi

Penggunaan pada google translate yang didapatkan dari step 2, secara tata bahasa didapatkan hasil pengecekan melalui komputasi komputer, tidak terlalu banyak mendapatkan kesalahan, pada tugas 1 dengan jumlah 13 mahasiswa dengan 13 data berdasarkan penerjemahan iklan online di sosial media dalam bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, secara tata bahasa pada hasil penerjemahannya hanya terdapat 1 kesalahan dengan contoh sebagai berikut:

インドネシア大学日本語学位 27 はスポンサーを募集しています！

Pada kalimat ini partikel は terdektesi kesalahan dalam penggunaannya dan dapat digantikan dengan partikel が. Berdasarkan komputasi data lainnya tidak terdapat kesalahan. Namun terdapat kosakata yang berkaitan dengan budaya Indonesia yang tidak perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, seperti kata nama tempat makan, nama kegiatan, nama makanan Indonesia. Pada tugas 2, dengan jumlah 13 mahasiswa 13 data hasil penerjemahan iklan online di sosial media, pada penilaian komputasi tidak terdapat kesalahan tata bahasa, sama seperti tugas 1, tidak perlu menterjemahkan terkait nama, tempat atau makanan.

Hasil revisi dari penerjemahan yang dihasilkan dengan google translate dan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa itu sendiri, terdapat beberapa hasil penilaian komputasi seperti pada 13 data, terdapat kesalahan seperti berikut ini:

Tabel 6. Kesalahan Penerjemahan Data 1

Data	Kesalahan	Perbaikan
マカッサルで金彩大使は、伝統てきな料理のゴトを食べました。 こくのあるまるやかなスープが染み込んだお肉が大変美 と言うことです。美味しいかったです。	美味しい	美味しい
2023年5月14日曜日に JIEXPO ケマヨランジャカルタ でいこう Maliq & D'essentials の二十年 コンサートに 準備する。www.infopensi.com をクリックして、記事をお 読みてください。	Partikel で コンサー ト	partikel へ dihilangkan
ブラックピンクがインドネシアでコンサートを開催する。 YG Entertainment のグループが、多種 SNS でワールドワイドのコンサート を公開したところ。時別表	多種	多様な
昔は新しい本を読みます。母は <u>Rujak</u> を食べます。父は 甘いコーヒーをのみます。弟はおもちゃの車をあそび ます。おにさんは音楽をききます。叔母さんは庭の掃 除する。	を おにさん 掃除す る。	で おにいさん 掃除をする

Pada kalimat lainnya, hasil penerjemahan mahasiswa tidak ada kesalahan serta menyesuaikan dengan nama, tempat dan makanan Indonesia yang tidak perlu diterjemahkan.

Pada tugas berikutnya, hasil penerjemahan revisi dari penerjemahan google translate terdapat beberapa.

Tabel 7. Kesalahan Penerjemahan Data 2

Data	Kesalahan	Perbaikan
照り焼き牛丼 特別な断食明け目ニューウー 予約注文と送料無料できます。注文 13k だけ このSNSでパートナーを見つけてね!	できま す。	なので
ナマズのベセル コテン おはあちゃん ウドウクライス フライドチキン 豆腐とテンペ 稚魚 心臓砂囊	囊	しずく

Pada tugas 2 tidak banyak memiliki kesalahan, mahasiswa mulai lebih teliti dalam menterjemahkan iklan online di sosial media.

Berdasarkan penilaian komputasi melalui web penerjemahan bahasa Jepang, penggunaan penerjemahan menggunakan google translate lebih baik secara tata bahasa karena memiliki sedikit kesalahan penerjemahan, namun revisi hasil penerjemahan yang menyesuaikan dengan kemampuan mahasiswa memiliki beberapa kesalahan, hasil penerjemahan lebih menyesuaikan dengan budaya negara penerjemah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan dari perhitungan uji T menggunakan SPSS 25 dengan Paired Sample test nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,018 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan pada penggunaan google terjemahan sebagai alat CALL translanguagual terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

Dengan adanya bantuan penggunaan google translate mahasiswa terbantu dengan penerjemahan kosakata yang beragam dalam bahasa Jepang, mahasiswa juga membandingkan hasil penerjemahan yang didapatkan setelah merevisi hasil penerjemahan dari google translate. Pada penilaian penerjemahan komputasi, google translate memiliki akurasi yang baik dalam menterjemahkan bahasa Jepang, ada kesalahan berkaitan dengan partikel dan beberapa yang perlu di revisi yang berkaitan dengan kosakata budaya dari Indonesia, pada hasil penerjemahan dari revisi mahasiswa, konteks kalimat lebih mudah dipahami bagi pembelajar bahasa Jepang serta menyesuaikan kosakata yang berkaitan dengan budaya Indonesia. Namun, ketelitian diperlukan dalam penerjemahan bahasa Jepang bagi mahasiswa terutama saat mengetik penulisan huruf kanji, karena keragaman huruf kanji dengan bunyi yang sama, serta penggunaan partikel pada penerjemahan bahasa Jepang.

References

- Alhaisoni, E., & Alhaysony, M. (2017). *An investigation of Saudi EFL university students' attitudes towards the use of Google Translate*. International Journal of English Language Education, 5(1), 72–82. doi:10.5296/ijele.v5i1.10696

- Alobaid, A. (2020). *Smart multimedia learning of ICT: role and impact on language learners' writing fluency— YouTube online English learning resources as an example. Smart Learning Environments*, 7 (1).
<https://doi.org/10.1186/s40561-020-00134-7>
- Assjari, Musjafak, 2019. (n.d.). *Penerapan Latihan Sensorimotor Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pada Anak Autistic Spectrum Disorder*. 225–243.
- Bahri, H., & Mahadi, T. (2016). *Google Translate as a supplementary tool for learning Malay: A case study at University Sains Malaysia. Advances in Language and Literary Studies*, 7(3), 161–167. [10.7575/aiac.all.v.7n.3p.161](https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.7n.3p.161)
- Ducar, Cynthia. (2018). *Machine translation and the L2 classroom: Pedagogical solutions for making peace with google translate. Jurnal American council on the teaching of foreign language. DOI: 10.1111/flan.12366*
- Geluso, J. (2013). *Phraseology and frequency of occurrence on the web: Native speakers' perceptions of Google-informed second language writing. Computer Assisted Language Learning*, 26(2), 144–157. [doi:10.1080/09588221.2011.639786](https://doi.org/10.1080/09588221.2011.639786)
- Han, S., & Shin, J.-A. (2017). *Teaching Google search techniques in an L2 academic writing context. Language Learning & Technology*, 21(3), 172–194. Retrieved from <https://www.iltjournal.org/item/3015>.
- Hermawan, D. A., & Amri, M. (2022). *Penerapan Metode Project Based Learning “Teman Jepang” Melalui Penggunaan Aplikasi Hello Talk Untuk Pembelajaran Menulis Bahasa Jepang. Jpbj*, 8(2), 100–111.
- Kuhuwael, W. C. (n.d.). (2022). *Efektivitas media kartu bergambar dalam menulis huruf Siswa di SMA Negeri 1 Tonado. Kompetensi*. 1295–1304.
- Muslim, A. R., & Kochimaheni, A. A. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media Aplikasi “Hiragana Bentou” Berbasis Android Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Hiragana (あ—ん) Pada Siswa Kelas X Ips 5 Sma Kemala Bhayangkari 3 Puskid Sabhara Porong Tahun Ajaran 2017/2018. ejournal Unessa. Vol 6 No 1*.
- Nakamura, T. (2016). *A comparative analysis of Japanese language learners' motivation in Australia and Korea. Innovation in Language Learning and Teaching*, 12(4), 316e329.
- Nasryllah, A., Ende, & Suryadi. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Aplikasi Alephbet Katakana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Katakana. JAPANEDU: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 1(3), 1–4.
- Sabir, Iram Shedzadi, dkk. 2021. *Using Computer Assisted Language Learning for Improving Learner's Socio Linguistic Competence. Jurnal PalArch's Jpournal of Archaeology of Egypt/ Egyptology*. 18 (8).
- Santika, Y., & Retnani, M. P. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Permainan Monopoli Katakana 'Monokata' Terhadap Kemampuan Menulis Kosakata Katakana MeishiEjournal.Unesa.Ac.Id*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/kejepangan-unesa/article/view/31022>

- Sasan Baleghizadeh & Elnaz Oladrostam. The effect of mobile Assisted Language Learning (MALL) on grammatical accuracy of EFL students. (Jurnal, Shahid Beheshti University, Tehran. Iran).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang, Panduan bagi Guru dan calon Guru dalam meneliti Bahasa Jepang dan Pengajarannya*. Bandung: Humaniora.
- Ryoko de Burgh & Hirabe. 2019. Motivation to learn Japanese as a foreign language in an English speaking country: An exploratory case study in New Zealand. *Jurnal Elsavier*. (80) 95-106.
- Tirtobisono, Y. (1996). *Cepat Menguasai Bahasa Jepang*. Surabaya : Indah Surabaya
- Tiwari, S., Khandelwal, S., & Roy, S. S. (2008). E-Learning Toll for Japenese language learning through English, Hindi and Tamil.
- Tsai, Shu Chiao. (2020) Chinese students' perceptions of using google translate as a translingual CALL as a translingual CALL tool in EFL writing. *Jurnal Comupter assisted language learning*. [10.1080/09588221.2020.1799412](https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1799412)
- Wulandari, K. D., Adnyani, K. E. K., & Hermawan, G. S. (2018). *Jurnal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Yang Dipadukan Dengan Permainan Bingo Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Huruf Hiragana Kelas Xi Ipa 5 Sman 1 Selemadeg Tahun Pelajaran 2017 / 2018*. 3(3), 384–393.